

IMPLEMENTASI PROGRAM SERTIFIKASI HALAL DAN DESAIN KEMASAN DI DINAS KOPERASI DAN UKM JATIM DALAM MENINGKATKAN DAYA SAING UMKM JAWA TIMUR MENUJU PASAR GLOBAL

Astika Dwi Ratnasari¹, Siti Azizah²

Uin Sunan Ampel Surabaya

e-mail: astikadwiratna02@gmail.com¹, siti.azizah@uinsa.ac.id²

Abstrak – Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi program sertifikasi halal dan desain kemasan dalam rangka meningkatkan daya saing di pasar global serta mengidentifikasi tantangan atau hambatan yang dihadapi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Proses analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Subjek penelitian terdiri dari pelaku UMKM serta tim dari bidang produksi Dinas Koperasi dan UKM Jawa Timur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program sertifikasi halal dan desain kemasan berperan dalam meningkatkan daya saing di pasar global. Namun, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi dalam program sertifikasi halal, yaitu: 1) Kurangnya pengetahuan dan informasi mengenai sertifikasi halal, serta 2) Rendahnya tingkat pemahaman dan kepatuhan konsumen dan produsen terhadap peraturan hukum terkait. Tantangan serupa juga muncul dalam program desain kemasan, di antaranya: 1) Kurangnya minat terhadap desain kemasan, dan 2) Ketidaklengkapan data peserta.

Kata Kunci: Sertifikasi Halal, Desain Kemasan, UMKM, Daya Saing Global.

Abstract – This study aims to determine the implementation of halal certification programs and packaging design in order to increase competitiveness in the global market and identify challenges or obstacles faced. The method used in this research is descriptive qualitative. The data analysis process includes data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The research subjects consisted of MSME players and a team from the production sector of the East Java Cooperative and SME Office. The results showed that the implementation of halal certification programs and packaging design plays a role in increasing competitiveness in the global market. However, there are several challenges faced in the halal certification program, namely: 1) Lack of knowledge and information about halal certification, and 2) Low level of understanding and compliance of consumers and producers with relevant legal regulations. Similar challenges also arise in the packaging design program, including: 1) Lack of interest in packaging design, and 2) Incompleteness of participant data.

Keywords: Halal Certification, Packaging Design, Msmes, Global Competitiveness.

PENDAHULUAN

Di era perkembangan zaman modern saat ini pasar global semakin terbuka. Hal tersebut dapat membuka peluang bagi UMKM Jawa Timur untuk memperluas jangkauan produk ke luar negeri. Namun, untuk dapat bersaing di pasar global cukup ketat, UMKM perlu memenuhi berbagai persyaratan, termasuk sertifikasi halal. Kurangnya sertifikasi halal menjadi salah satu tantangan signifikan yang dihadapi oleh UMKM terutama di Jawa Timur. Permintaan yang meningkat produk halal dalam beberapa tahun terakhir. Tingginya permintaan sertifikat halal di Indonesia pada tahun 2018 meningkat sebesar 114% menunjukkan bahwa pelaku usaha semakin memahami peran penting label halal dalam mendorong daya saing produk di pasaran, terutama di kalangan konsumen yang mayoritas

beragama Islam.(Audina 2021).

Tantangan yang di hadapi UMKM selain kurangnya sertifikasi halal, terdapat desain kemasan yang kurang menarik dan informatif. Desain kemasan salah satu faktor pendukung untuk meningkatkan daya saing produk. Mendesain produk memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas dan daya tarik produk, serta dapat meningkatkan citra produk secara keseluruhan sehingga merangsang konsumen secara emosional saat menggunakan produk. Oleh karena itu, penting untuk merancang desain kemasan sesuai dengan target calon konsumen yang diharapkan, sehingga dapat memberikan pengalaman positif dan memikat bagi konsumen potensial. (Warto and Samsuri 2020) Kemasan yang menarik dapat memberikan perhatian terhadap konsumen sehingga mereka ingin membeli produk tersebut. Oleh karena itu, UMKM perlu mendesain kemasan sesuai target. Telah terbukti pada penelitian yang dilakukan Angelina Diah dan Supriono dalam penelitiannya yang menunjukkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari desain kemasan. (Kusumasari n.d.)

Dinas koperasi dan UKM adalah salah satu dinas yang memiliki fungsi sebagai fasilitator dan pendamping bagi koperasi dan UKM di daerah. Dinas koperasi dan UKM mendorong dan membantu menyediakan berbagai program pelatihan, pendidikan, dan uji kelayakan produk untuk berkembangnya dan berkontribusi untuk pertumbuhan ekonomi daerah terutama wilayah provinsi Jawa Timur. Usaha kecil dan menengah ini memiliki peranan dan salah satu untuk menghadapi tantangan-tantangan yang dihadapi UMKM

mewujudkan tujuan meningkatnya pendapatan masyarakat, dengan meningkatkan kualitas usaha dan dapat menuju pasar global melalui program dari dinas Koperasi dan UKM provinsi Jawa Timur.

Program sertifikasi halal dan perbaikan desain kemasan yang dikelola oleh Dinas Koperasi dan UKM Jawa Timur mencerminkan urgensi untuk mendukung UMKM dalam menghadapi tantangan global. Namun, pelaksanaan program ini juga menghadapi berbagai tantangan, termasuk dalam hal koordinasi dan pemenuhan persyaratan yang diperlukan oleh UMKM. Oleh karena itu, implementasi Dinas Koperasi dan UKM sangat penting dalam membantu UMKM mengatasi hambatan tersebut, sehingga mereka dapat meningkatkan daya saing dan mampu menembus pasar global.

METODE PENELITIAN

Penelitian kali ini menggunakan metode deskriptif pendekatan kualitatif karena memaparkan isi penelitian dari pengumpulan sumber data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian kualitatif adalah suatu upaya penelitian yang bermaksud untuk mengetahui kejadian pada manusia atau sosial dengan menggambarkan secara utuh dan kompleks melalui kata-kata, melaporkan yang alamiah. Bogdan dan Taylor menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah metode yang mengumpulkan data deskriptif berupa kata-kata, baik yang tertulis maupun lisan, yang berkaitan dengan individu serta perilaku yang bisa diamati.(Abdussamad and Sik 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. IMPLEMENTASI PROGRAM SERTIFIKASI HALAL DAN DESAIN KEMASAN BAGI UMKM

Sertifikat halal adalah bukti tertulis dari lembaga berwenang yang menandakan produk sesuai dengan standar syariat Islam, membuka peluang pasar yang lebih luas bagi UMKM,

terutama di negara-negara mayoritas Muslim, dan memberikan jaminan kehalalan bagi konsumen Muslim. Sertifikat halal merupakan sebuah proses yang melibatkan beberapa tahap pemeriksaan menyeluruh. Pemeriksaan ini bertujuan untuk memastikan bahwa bahan dasar, proses pembuatan atau produksi dan sistem jaminan halal di sebuah perusahaan telah memenuhi standar yang ditetapkan oleh LPPOM MUI.(Haryono et al. 2022) Manfaat sertifikasi halal yaitu kepentingan konsumen, dimana Sertifikat halal memberikan kepastian dan jaminan kehalalan produk bagi konsumen, sehingga mereka dapat membeli dan mengkonsumsinya dengan tenang. Kemudian kepentingan Pelaku Usaha, Sertifikat halal menarik perhatian konsumen terhadap produk, sehingga memajukan daya saing dan menciptakan peluang yang cukup besar luas bagi pelaku umkm. Kepentingan Pemerintah, Sertifikat halal membantu pemerintah dalam menjaga konsumen dari produk haram dan memastikan industri halal berkembang dengan baik. Terdapat manfaat lainnya seperti Sertifikat halal mendorong penggunaan bahan baku yang halal dan berkualitas, meningkatkan citra produk, dan mendukung industri halal secara keseluruhan.(Nadya et al. 2023).

Dinas koperasi dan UKM provinsi Jawa Timur menyediakan program sertifikasi halal bagi pelaku UMKM untuk mempermudah menjangkau pemasaran produk mereka. Dinas koperasi dan UKM provinsi Jawa Timur memberikan keringanan untuk mengikuti program dengan mudah serta tanpa biaya atau tanpa dipungut biaya. Mekanisme program sertifikasi halal bagi UMKM di Dinas Koperasi dan UKM Jatim sebagai berikut:

1. Pendaftaran, Pendaftaran ini dilakukan melalui link secara langsung.
2. Verikasi dan seleksi
3. Mengikuti sosialisasi regulasi dan prosedur sertifikasi halal
4. Pendampingan dan fasilitasi



Gambar 1 prosedur dan persyaratan fasilitas sertifikasi halal



Gambar 2 Sosialisasi sertifikasi halal

Program dari Dinas Koperasi dan UKM provinsi Jawa Timur juga telah dijelaskan dengan staf pegawai dimana dalam Dinas Koperasi dan UKM provinsi Jawa Timur cukup banyak, akan tetapi yang sangat dibutuhkan salah satunya program sertifikasi halal dan desain kemasan. Pelaksanaan program ini sudah berjalan dua tahun. Hal ini yang disampaikan

bu Isnani dari bidang produksi yang menjabat sebagai analisis mutu produk. Fokus pada program sertifikasi halal dan desain kemasan. Memfasilitasi layanan sertifikasi halal untuk meningkatkan kualitas produk UMKM. Sebelum mendapatkan sertifikasi halal pelaku UMKM perlu mengikuti sosialisasi, kemudian akan ada pendampingan dalam sertifikasi halal sampai keluar sertifikat halal. Dalam program sertifikasi memang perlu beberapa tahap hingga mendapatkan sertifikat halal, seperti yang disampaikan oleh Bapak Erry dari bidang produksi berikut kutipan wawancaranya:

“Dinas Koperasi dan UKM memfasilitasi UMKM untuk meningkatkan kualitas produk, pertama mengundang pelaku UMKM untuk menjadi peserta untuk mengikuti sosialisasi yang membahas tentang regulasi dan prosedur, setelah sosialisasi diikuti Diskop Jawa Timur akan mengundang kembali sebagai peserta untuk kegiatan fasilitasinya, dari sosialisasi tersebut mereka sudah tahu gambarnya bagaimana, akan dihubungi kembali untuk pendampingan hingga mendapatkan sertifikat halal”.

Dalam Program sertifikasi halal yang berkejasama dengan lembaga- lembaga lainnya. Seperti LPH (Lembaga Pemeriksa Halal), MUI(Majelis Ulama Indonesia),BPJPH(Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal), PPH(Proses Produk Halal). Seperti yang dipaparkan dari peneliti LPPOM MUI provinsi Jawa Timur yang memiliki peran melakukan sosialisasi prosedur sertifikasi halal dan pembinaan pada penggiat UMKM.

UMKM telah merasakan pengaruh dari program sertifikasi halal. Salah satu UMKM yang berasal dari Sidoarjo yang memproduksi wader kriuk mbak Ami, beliau merasakan banyak peningkatan produksi ketika produknya telah mendapatkan sertifikat halal. Bu Amri menyampaikan bahwa:

“Sertifikasi halal saya dan rekan- rekan saya cepat Cuma satu bulan sudah keluar, dan ketika sudah keluar saya memasarkan produk saya melalui media sosial, tidak lama saya mendapatkan orderan dari Hongkong, sekarang ini saya sudah mengirim tiga kali, dan memang benar sertifikat halal untuk produk sangat berpengaruh untuk omset”.

Sertifikasi halal juga dirasakan oleh bapak Giri seorang pelaku umkm yang memproduksi stick, peyek, dan kripik, Pak Giri menyampaikan bahwa program sertifikasi halal ini sangat penting di masa sekarang ini, permintaan luar negeri syarat untuk mengekspor perlu ada sertifikat halal, produk saya setelah ada sertifikat halal dapat memasuki market-market besar seperti indomaret, dan sampai luar negeri seperti ke negara sebelah Malaysia, ada yang perlu diperhatikan juga tanggal kadaluarsanya minimal satu tahun” imbuhnya “saya sangat terbantu adanya program sertifikasi halal dan desain kemasan ini karena tidak dipungut biaya dan prosesnya pun tidak sulit”.



Kemasan adalah wadah atau pembungkus yang memiliki peran penting, terutama untuk produk pangan. Selain menjaga mutu dan keamanan makanan, kemasan juga berfungsi untuk meningkatkan daya tarik produk. Agar makanan bisa sampai ke konsumen dengan baik dan menarik, diperlukan kemasan yang sesuai. (Rahardjo 2019) Kemasan bukan hanya berfungsi untuk melindungi produk dari panas, sinar matahari, dan kelembapan, atau membantu dalam proses distribusi. Kemasan juga memiliki nilai seni dan estetika. Oleh karena itu, kemasan perlu dipelajari, dikembangkan, dan dianalisis, baik dari sudut pandang ilmiah maupun dari perspektif para praktisi industri.

Program desain kemasan di Dinas Koperasi dan UKM Jawa Timur sangat penting dalam meningkatkan mutu sehingga diadakan sebulan sekali. Dalam kegiatan pelatihan desain kemasan bertempat di klinik KUKM atau biasa di kenal dengan BDC (Business Development Center). Di era sekarang desain kemasan produk sangat berpengaruh dalam pembelian. Kemasan bukan hanya sekedar pembungkus produk, tetapi juga sebuah alat pemasaran yang efektif. Implementasi dalam program desain kemasan yang dilaksanakan satu bulan sekali mendapatkan respon baik dari pelaku UMKM. Hal tersebut disampaikan oleh Pak Awit Setiawan yang menjabat sebagai Penelaah Pengembangan Usaha dalam wawancara bahwa:

” Implementasi desain kemasan ini mampu menjadikan pelaku usaha untuk berpikir kreatif dan melakukan inovasi guna meningkatkan daya saing dan ekonomi di pasar global, dalam pelaksanaan program ini melalui proses pendaftaran dibuatkan poster di IG Dinas dan Klinik KUKM daftarnya melalui link bitly, untuk peminat desain kemasan banyak sekali, baru dibuka sehari yang daftar sudah lebih dari 50 pelaku usaha UMKM, dari tim hanya butuh 25 UMKM, lalu yang sudah mendaftar lebih awal dan dinyatakan lolos, kemudian admin membuatkan group WA bagi yang sudah lolos” Desain kemasan yang dilaksanakan di dinas Koperasi yang mendatangkan Tenaga Ahli desain Kemasan. Imbuhnya Pak Awit “Pelatihan desain kemasan ada Tenaga Ahli(TA)-nya dan jadwal pelaksanaan dibuat oleh Tenaga Ahli”.

Program desain kemasan juga dirasakan oleh Bu Amri salah satu UMKM yang berasal dari Sidoarjo, beliau menyampaikan” Saya juga mengikuti program pelatihan desain kemasan di dinas Koperasi dan UKM, awal mula desain Produk saya stiker yang depan ini panjang kemudian disarankan oleh Tenaga Ahli desain Kemasan untuk memotong bawahnya jadi setengah dan rapi hasilnya. Kemudian untuk penambahan aluminium foil di bagian atas toples agar lebih awet dan tetap renyah produk saya.”

Nasrullah seorang tenaga ahli desain kemasan yang selalu menekankan pentingnya tentang kemasan ketika pelatihan bahwa” Pentingnya bagi para pelaku UMKM untuk mengikuti tren kemasan terkini supaya hasil produk mereka dapat bersaing bersama produk dari pabrik besar. Hal ini meliputi aspek bahan dan desain kemasan yang digunakan. Dengan demikian, produk UMKM dapat menjangkau pasar modern seperti retail, supermarket, dan pasar online.”

Layanan desain kemasan yang dari bidang produksi dan restrukturisasi di dinas Koperasi memiliki beberapa tahap seperti:

1. Pendaftaran, melalui link yang sudah disediakan dari Dinas Koperasi dapat diakses di akun instagram Dinas Koperasi dan UKM provinsi Jawa Timur, seperti berikut ini: https://bit.ly/pendaftarandesain_diskopjatim
2. Verifikasi dan seleksi
3. Mengikuti Workshop Pengembangan Kualitas dan Inovasi Produk melalui

Millennial Job Center (MJC)

4. Penetapan KUKM terpilih.
5. Proses Pendampingan dan fasilitasi.

Tahap layanan desain kemasan juga sama seperti yang disampaikan oleh bu Ayu sebagai pengolah data sebagai berikut :”Program desain kemasan sama seperti program lainnya perlu mendaftarkan terlebih dahulu melalui link, kemudian saya kelompokkan terlebih dahulu per Bakorwil, setiap Bakorwil ada yang namanya MJC untuk pendampingan bagi umkm yang ingin melakukan pelatihan desain kemasan”.



Gambar 4 Prosedur dan persyaratan Fasilitas Desain kemasan Sumber : <https://diskopukm.jatimprov.go.id>



Gambar 5 workshop pengembangan kualitas dan inovasi produk sumber: <https://diskopukm.jatimprov.go.id>

B. HAMBATAN DAN TANTANGAN PROGRAM SERTIFIKASI HALAL DAN DESAIN KEMASAN

Pelaksanaan program sertifikasi halal UMKM mengalami beberapa hambatan dan tantangan seperti berikut,

1. Kurangnya pengetahuan dan informasi mengenai sertifikasi halal

Berkembangnya teknologi sekarang ini, menjadi salah satu tantangan dan hambatan dalam implementasi program sertifikasi halal. Pelaku umkm kebanyakan tidak mengentahui tentang sertifikasi halal yang dishare atau dibagikan pada akun Dinas Koperasi dan UKM Jawa Timur, karena sekarang segala informasi seperti program sertifikasi halal dapat dilihat di media sosial.

2. Rendahnya tingkat pemahaman dan kepatuhan konsumen dan produsen terhadap hukum

Membangun kesadaran hukum dalam masyarakat tidak terjadi secara langsung, tetapi melalui perjalanan yang panjang. Pada masyarakat modern, cukup yang patuh terhadap hukum karena mereka mengetahui makna tersirat di dalamnya. Sebaliknya, dalam masyarakat tradisional, ketaatan terhadap hukum muncul karena adanya tekanan dari pemimpin atau pemerintah agama. Dalam implementasi atau pelaksanaan program sertifikasi halal terdapat tantangan. Seperti yang disampaikan oleh Pak Erry

Surya Buana yang menjabat sebagai pengolah data. “Tantangan dan hambatannya sama, seperti banyak UMKM yang belum tahu sertifikasi halal, masih merasa belum perlu sertifikat halal dan banyak UKM yang ikut-ikutan temannya jadi belum sadar pentingnya sertifikat halal dalam segala produk, padahal diaturan sudah dipaparkan bahwa terakhir 17 Oktober 2024, diharapkan sertifikat halal umkm yang memproduksi barang atau jasa memiliki sertifikat halal”. Masyarakat pelaku UMKM sepenuhnya belum begitu menyadari pentingnya manfaat dari sertifikasi halal untuk produk UMK. Dapat dilihat dalam pengurusan sertifikasi halal sangat sedikit dari sedikit dari pelaku usaha. Seperti di salah satu daerah Jawa Timur tepatnya di kabupaten Bangkalan pertama kurangnya sosialisai tentang sertifikasi halal, kemudian rendahnya tingkat pemahaman dan kepatuhan konsumen dan produsen terhadap hukum.(Eva Diyah, Riyanti, and Karim 2022). Tantangan dan hambatan disampaikan oleh bu Isnani selaku analisis mutu produk dalam wawancara beliau menyampaikan:

“ Bahwa kebanyakan UMKM yang masih berjalan sendiri, baik dari pembukuan, pemasaran sehingga ketika adanya naik kelas mereka kesulitan beradaptasi.”

Hambatan dan tantangan dalam program desain kemasan. Pelaku UMKM meremehkan kemasan produk mereka. Padahal desain dari kemasan sangat penting untuk produk dari UMKM. Terdapat hambatan dan tantangan dalam program desain kemasan sebagai berikut :

1. Kurangnya minat tentang desain kemasan

Banyak pelaku usaha atau produsen yang lebih fokus pada produk itu sendiri, seperti kualitas dan harga, namun mengabaikan desain kemasan. Mereka belum memahami bahwa kemasan yang menarik bisa meningkatkan daya tarik konsumen dan mempengaruhi keputusan pembelian. Tantangan dan hambatan yang di sampaikan oleh Pak Awit “ Dalam program desain kemasan yang ada di klinik KUKM BDC terdapat tantangan seperti pelaku UMKM tidak begitu minat sehingga tingkat keberhasilan sangat kurang karena tidak adanya kreatifitas dan inovatif dalam kemasannya.”

2. Kurangnya kelengkapan data peserta

Data Peserta yang Tidak Lengkap, ditemukan bahwa banyak peserta program desain kemasan yang tidak memberikan informasi lengkap, seperti detail kontak, latar belakang pendidikan, atau pengalaman terkait desain. Data yang tidak lengkap ini menghambat proses administrasi dan pengelolaan program, serta mengurangi efektivitas evaluasi program secara keseluruhan. Sehingga Kesulitan dalam Menghubungi Peserta, kurangnya data yang lengkap menyebabkan penyelenggara program kesulitan menghubungi peserta untuk tindak lanjut, termasuk dalam pengiriman informasi tambahan, hasil evaluasi, atau peluang kolaborasi lebih lanjut. Kelengkapan data sangat diperlukan bagi Dinas Koperasi dan UKM provinsi Jawa Timur. Seperti dipaparkan bu Ayu “ Kurangnya kelengkapan data seperti dokumen dari pelaku umkm”.

Dalam hambatan dan tantangan dari program sertifikasi halal dan desain kemasan

kebanyakan pelaku UMKM yang banyak tidak mengetahui informasi mengenai layanan atau program yang ada di Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Jawa Timur. Ada beberapa upaya dalam mengatasi tantangan dan hambatan dalam program sertifikasi halal dan desain kemasan sebagai berikut:

1. Pengembangan dan peningkatan sumber Daya Manusia

Dinas Koperasi dan UKM Jatim melakukan beberapa langkah untuk perkembangan sumber daya manusia mengikut sertakan dalam pelatihan- pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran umkm dalam menerapkan program sertifikasi halal dan desain kemasan. Pak Fany menyampaikan bahwa:

” Dinas Koperasi telah mengadakan pelatihan pelatihan dari sebelum adanya Covid, layanan program dilakukan untuk mereka yang memang belum menemukan bakat dan minat, mereka akan terus mendapatkkan pelatihan sampai menemukan minat mereka seperti pada minat membuat kue kering dan akan dibimbing dalam program sertifikasi halal ataupun desain kemasan .”

2. Memberikan Pengetahuan dan informasi Melalui media Sosial

Di zaman sekarang ini banyak yang menggunakan handphone yang canggih, informasi yang mudah dan cepat diterima oleh masyarakat sehingga semua kalangan dapat mengakses. Salah satu bentuk upaya dinas koperasi dan UKM Jatim dengan memberikan informasi tentang berbagai layanan program melalui web: <https://diskopukm.jatimprov.go.id/home> dan Instagram @diskopukm.jatim @ klinikkukmjatim. Adanya web dan akun media sosial dari Dinas Koperasi dan UKM Jawa Timur memudahkan masyarakat untuk mengetahui segala informasi terkait program yang ada.



Gambar 6 akun instagram klinikKUKMJatim Gambar 7 akun instagram diskopukm.jatim

Analisis data bertujuan untuk menghasilkan pemikiran dan pendapat dengan mengorganisir hasil, observasi, wawancara, dan dokumen. Program-program yang ada di Dinas Koperasi dan UKM provinsi Jawa Timur yang terdiri dari sertifikasi halal dan desain kemasan. Tahap mekanisme program sertifikasi halal dimulai dari pendaftaran secara online melalui link, kemudian tahap seleksi, kemudian tahap sosialisasi tentang regulasi dan prosedur sertifikat halal, kemudian pendampingan dan fasilitasi.

Program sertifikasi halal yang bekerjasama dengan LPH (Lembaga Pemeriksa Halal),MUI(Majelis Ulama Indonesia),BPJPH(Badan Penyelenggara Jaminan Produk. Tidak semua yang mendaftar dapat mengikuti sertifikasi halal, hal tersebut dikarenakan tidak sesuai dalam syarat yang sudah ditentukan. Selain program sertifikasi halal, ada layanan program desain kemasan yang diadakan di BDC Diskop Jatim(Dinas Koperasi dan UKM

Provinsi Jawa Timur), tahap pertama pendaftaran dengan link, kemudian seleksi dan sosialisasi desain kemasan oleh tenaga Ahli dalam desain kemasan kegiatan ini yang dilaksanakan setiap sebulan sekali yang bekerja sama dengan tenaga ahli, sedangkan layanan desain kemasan yang perlu dikelompokkan per Bakorwil, tahap sama dengan program yang lainnya melakukan

pendaftaran terlebih dahulu kemudian seleksi, setelah seleksi peserta akan dihubungi untuk mengikuti sosialisasi dan pendampingan dari MJC untuk mendapatkan pelatihan desain kemasan biasanya dilaksanakan di luar kota sesuai banyaknya Bakorwil.

Dalam menganalisis data dari judul "Implementasi Program Sertifikasi Halal dan Desain Kemasan di Dinas Koperasi dan UKM Jatim dalam Meningkatkan Daya Saing UMKM Jawa Timur Menuju Pasar Global" menggunakan teori fungsionalisme struktural Talcott Parsons. Konsep AGIL dapat dikaitkan dengan kegiatan yang ditujukan untuk memenuhi persyaratan sistem. Masyarakat dapat beroperasi jika memenuhi empat persyaratan mutlak. Keempat persyaratan ini adalah adaptasi, pencapaian tujuan, integrasi, dan pemeliharaan pola.

Pertama, Adaptation (Adaptasi) dengan merawat sebuah sistem sehingga mampu untuk beradaptasi dengan. Sistem harus menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan sekitar. Dalam adaptasi menyangkut bagaimana UMKM di Jawa Timur beradaptasi dengan tuntutan pasar global melalui program sertifikasi halal dan desain kemasan yang baru dan menarik. Sejauh mana sertifikasi halal membantu UMKM dalam menyesuaikan produk mereka agar bisa diterima dan bersaing di pasar yang membutuhkan produk halal. Hal tersebut dilihat dari peningkatan volume ekspor atau peningkatan minat konsumen global terhadap produk UMKM Jawa Timur setelah mendapatkan sertifikasi halal dan adanya desain kemasan yang menarik.

Adaptasi dapat dilihat dengan adanya beberapa tahap dari sertifikasi halal dan desain kemasan seperti sosialisasi, pendampingan dan fasilitasi. Apabila terjadi suatu tantangan ataupun hambatan saat pelaksanaan program, seperti pada sertifikasi halal Kurangnya pengetahuan dan informasi mengenai sertifikasi halal, maka adaptasi yang dilakukan adalah dengan Diskop terus melakukan sosialisasi untuk para pelaku umkm.

Kedua, Goal Attainment (pencapaian tujuan) yaitu suatu sistem yang berkaitan dengan pencapaian tujuan dari Dinas Koperasi dan UKM dalam mendukung UMKM untuk meningkatkan daya saing. Hal ini dari program sertifikasi halal dan desain kemasan membantu UMKM mencapai tujuan seperti peningkatan pendapatan, dan pengenalan brand mereka.

Program sertifikasi halal dan desain kemasan melalui tahap sosialisasi, sehingga pencapaian tujuan program dapat dilakukan dengan cara menyampaikan informasi kepada masyarakat terutama pada pelaku umkm Jatim. Selanjutnya pada proses pendampingan atau fasilitasi sertifikasi halal dan desain kemasan. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa implementasi program sertifikasi halal dan desain kemasan berjalan dengan baik dan dalam proses fasilitasi mudah.

Ketiga, Integration (Integrasi) yaitu menyangkut aspek integrasi dapat dilihat bagaimana integrasi yang dilakukan pemerintah Dinas koperasi dan ukm Jatim antara program sertifikasi halal dan desain kemasan. Salah satu bentuk integrasi yang dilakukan yakni berupa sertifikasi halal yang bekerjasama dengan LPH, MUI, BPJPH, PPH, dan UMKM, sedangkan desain kemasan yang bekerjasama dengan TA (tenaga ahli) desain kemasan dan MJC (Milinneal Job center). Integrasi tersebut sangat penting untuk

tercapainya tujuan dalam pelaksanaan program sertifikasi halal dan desain kemasan. Konsep integrasi juga menunjukkan bagaimana adaptasi, pencapaian tujuan, dan pemeliharaan pola menyatu. Ketiga konsep tersebut telah berhasil, menurut hasil penelitian. Meskipun, dalam hal proses sosialisasi, masih ada tantangan dan hambatan. Apabila dianalisis menggunakan teori fungsionalisme struktural. Dengan adanya integrasi dari berbagai pihak sehingga segala tantangan dan hambatan sertifikasi halal dan desain kemasan dapat ditangani dan hasilnya dapat diterima semua pihak terutama pada pelaku umkm Jatim.

Keempat, Latency (L) Dalam latensi sistem harus melengkapi, memelihara, memperbaiki, motivasi individu dan pola-pola budaya yang menciptakan hingga mempertahankan motivasi tersebut di dalam masyarakat melalui aturan-aturan yang ada di dalam masyarakat itu sendiri. Dalam memperhatikan konsep Pemeliharaan pola, dapat diamati bahwa peraturan-peraturan yang mendukung pelaksanaan program sertifikasi halal dan desain kemasan. Untuk mengatasi tantangan dan hambatan dalam pelaksanaan program sertifikasi halal dan desain kemasan ini, pola yang digunakan oleh Diskop UKM Jatim untuk menjaga keseimbangan sistem adalah dengan Meningkatkan intensitas sosialisasi dan edukasi tentang sertifikasi halal, kemudian upaya program desain kemasan dengan melakukan Pengembangan dan peningkatan sumber Daya Manusia, dan Memberikan Pengetahuan dan informasi Melalui media Sosial. Media sosial yang dapat diakses oleh semua kalangan sehingga segala informasi program dibagikan dalam media sosial Dinas Koperasi dan UKM untuk mempermudah sampai pada masyarakat terutama pelaku UMKM. Hal ini sangat penting untuk memotivasi masyarakat terutama pelaku UMKM secara bijak dapat memanfaatkan program sertifikasi halal dan desain kemasan demi tercapainya tujuan yaitu menuju pasar global

KESIMPULAN

Berlandaskan dari hasil penelitian pada pembahasan setiap bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Implementasi program sertifikasi halal dan desain kemasan di dinas Koperasi dan UKM Provinsi Jawa Timur cukup membantu para umkm di Jawa Timur untuk meningkatkan daya saing menuju pasar global, dimana program- program yang ada Dinas Koperassi dan UKM Provinsi Jawa Timur tidak dipungut biaya gratis, akan tetapi sebagian besar banyak umkm yang tidak mengetahui tentang program sertifikasi halal dan desain kemasan karena informasi mengenai program- program tersebut ada pada web Diskop Jatim (Dinas Koperasi dan UKM Jawa Timur).
2. Tantangan dan hambatan program sertifikasi halal dan desain kemasan Tantangan dan hambatan program sertifikasi halal yaitu : Kurangnya pengetahuan dan informasi mengenai sertifikasi halal dan kurangnya kesadaran konsumen dan produsen terhadap hukum tentang halalnya suatu produk, dimana menuju pasar global perlu dan sangat penting sertifikat halal. Adapun tantangan dan hambatan program desain kemasan di BDC yang dilakukan sebulan sekali kurangnya informasi tentang program desain kemasan dan program desain kemasan yang dikelompokkan per bakorwil kebanyakan yaitu: kurangnya kelengkapan dokumen- dokumen yang dibutuhkan. Dalam menghadapi hambatan dan tantangan program sertifikasi halal melalui terus mengadakan sosialisasi dan edukasi, kemudian desain kemasan yaitu Pengembangan dan peningkatan sumber Daya Manusia dan Memberikan Pengetahuan dan informasi Melalui media Sosial.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan pada penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Kepada Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Jawa Timur agar tetap bersinergi terus mensosialisasikan program sertifikasi halal dan desain kemasan agar UMKM di Jawa Timur dapat bersaing di era modern ini.
2. Bagi pelaku umkm Jawa Timur yang belum mengajukan sertifikasi halal dapat mengikuti program sertifikasi halal dan desain kemasan agar untuk menjamin produk yang berkualitas. UKM harus aktif mencari informasi tentang standar halal internasional untuk mempersiapkan produk mereka bertarung di pasar global. Investasi dalam desain kemasan yang mencerminkan kualitas dan nilai produk, sekaligus memenuhi ekspektasi konsumen global. Kemudian berpartisipasi dalam program yang diselenggarakan oleh Dinas Koperasi dan UKM untuk memanfaatkan setiap sumber daya yang tersedia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, H Zuchri, and M Si Sik. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Syakir Media Press.
- Armand, Françoise. 2003. *Social Marketing Models for Product-Based Reproductive Health Programs: A Comparative Analysis*. Washington, DC.
- Audina, Siti Hajar. 2021. "Peranan Pelatihan Terhadap Pengembangan Pelaku Usaha Kecil Dan Menengah Pada Dinas Koperasi Usaha Kecil Dan Menengah Kabupaten Deli Serdang." *Jurnal Bisnis Corporate* 6(1):29–50. doi: 10.46576/jbc.v6i1.1486.
- Eva Diyah, Nadiya, Anggun Riyanti, and Moh Karim. 2022. "Implementasi Sertifikasi Halal Pada Kuliner Umkm Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan." *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan* 1(12):2863–74. doi: 10.54443/sibatik.v1i12.461.
- Haryono, Norman Yosi, Retno Wulandari, Evi Susanti, Ratna Juwita, and Ilham Dwi Susilo. 2022. "Sosialisasi Sistem Jaminan Halal Dan Pendampingan Sertifikasi Halal UMKM Desa Sumberdem Kecamatan Wonosari Kabupaten Malang." *Prosiding Seminar ... (September)*.
- Kusumasari, Angelina Diah. n.d. "BRAND AWARENESS SERTA DAMPAKNYA PADA KEPUTUSAN PEMBELIAN WARDAH EXCLUSIVE MATTE LIP CREAM (Survei Pada Mahasiswi Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya)." 49(2).
- Nadya, Alissa Qotrun, Ahmad ridho Hafidz, Aynul Latifa, and Shofil Fikri. 2023. "Pendampingan Sertifikasi Halal UMKM Desa Pondokagung Kecamatan Kasembon Kabupaten Malang." *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat* 1(1):1–9. doi: 10.61231/jp2m.v1i1.25.
- Norsyaheera, Abd Wahab, Faizah Abu Hassan Lailatul, Siti Asiah Md Shahid, and Siti Noorsuriani Maon. 2016. "The Relationship Between Marketing Mix and Customer Loyalty in Hijab Industry: The Mediating Effect Of Customer Satisfaction." Pp. 366–71 in *Procedia Economics and Finance*. Vol. 37. Elsevier B.V.
- Prenada, Media. 2022. "Teori Fungsionalisme Struktural Agil Talcott Parsons." *Sosiologi*: 12–15.
- Rahardjo, Sudjadi Tjipto. 2019. "Desain Grafis Kemasan UMKM." *Buku Karya Dosen*: 1–70.
- Warto, Warto, and Samsuri Samsuri. 2020. "Sertifikasi Halal Dan Implikasinya Bagi Bisnis Produk Halal Di Indonesia." *Al Maal: Journal of Islamic Economics and Banking* 2(1):98. doi: 10.31000/almaal.v2i1.2803.
- Pbl, Tim. "Pentingnya Desain Kemasan Dalam Meningkatkan Value Suatu Produk," 2024. <https://diskopukm.jatimprov.go.id/berita/pentingnya-desain-kemasan-dalam-meningkatkan-value-suatu-produk>
- Amri, Wawancara, halaman Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Jawa Timur. 01 April
- Awit Setiawan, Wawancara, di bidang produksi Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Jawa Timur. 01 Mei 2024.

Ayu Agustina,Wawancara, di Bidang Produksi Dinas Koperasi dan UKM provinsi Jawa Timur.29 April 2024.

Erry, Wawancara, kantor bidang produksi dinas Koperasi dan Ukm Provinsi Jawa Timur.30 April 2024.

Fanny, Wawancara, , Kantor bidang Produksi Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Jawa Timur. 04 April 2024

Giri,Wawancara, halaman Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Jawa Timur.01 April 2024

Isnaningsih, Wawancara, Kantor bidang Produksi Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Jawa Timur. 04 Apri.